

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Budaya idealnya harus dijaga dan melestarikan warisan budaya dari generasi ke generasi agar tidak punah atau terlupakan. Kebudayaan nasional mencakup keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia, seperti adat istiadat, bahasa, seni, dan nilai-nilai yang diwariskan dari nenek moyang. Pelestarian kebudayaan nasional sangat penting untuk mempertahankan identitas budaya bangsa dan mencegah hilangnya tradisi-tradisi nenek moyang yang memiliki nilai historis dan filosofis yang tinggi. Pemerintah memiliki peran penting dalam pelestarian kebudayaan nasional melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung serta pengelolaan dan pemeliharaan situs atau benda-benda bersejarah. Pelestarian kebudayaan nasional menjadi tanggung jawab bersama seluruh masyarakat Indonesia, dan pemerintah memiliki peran strategis dalam mengatur dan mengimplementasikan langkah-langkah yang diperlukan untuk melestarikan kekayaan budaya bangsa. (Web.Situsbudaya .2023).

Budaya juga dapat menjadi ciri khas daerah yaitu, karakteristik lokal mencerminkan keragaman geografis, sejarah, dan sosial masyarakat setempat. Tradisi dan adat istiadat merupakan komponen penting dari budaya lokal, yang menambah warna pada kehidupan sehari-hari dan membentuk

identitas masyarakat. Budaya yaitu daerah identik dengan karakteristik lokal yang mencerminkan keberagaman geografis, sejarah, dan sosial masyarakat setempat. Tradisi dan adat istiadat menjadi pilar utama dalam budaya daerah, menambah warna kehidupan sehari-hari dan mengukir identitas masyarakat (Web.Kumparan.2024).

Sangat penting bagi anak-anak bangsa untuk mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal mereka melalui peningkatan literasi dan pengembangan nilai-nilai kearifan lokal. Anak bangsa harus mampu dalam memperthankan rasa bangga terhadap budaya daerah. Literasi yang lebih tinggi dan pengembangan nilai-nilai kearifan lokal yang kita miliki. Penting dilakukan sejumlah upaya untuk terus membangun rasa bangga anak bangsa terhadap budaya nasional lewat peningkatan literasi dan nilai-nilai kearifan lokal yang kita miliki," kata Wakil Ketua MPR RI, Lestari Moerdijat dalam keterangan tertulisnya, Rabu (15/6), dalam rangka Hari Purbakala Nasional yang diperingati setiap 14 Juni.

Realitanya penyebaran budaya sejak era globalisasi begitu kuat, mulai banyak kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia masuknya budaya asing antara lain. Terjadi perubahan kebudayaan, pembauran kebudayaan, modernisasi, keguncangan budaya, melemahnya nilai-nilai budaya bangsa. Budaya asing dapat mempengaruhi budaya lokal melalui

berbagai saluran, seperti media massa, pariwisata internasional, lembaga komersial, dan industri budaya asing internasional dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap budaya lokal. Globalisasi membawa masuknya budaya asing, termasuk gaya hidup dan nilai-nilai yang mungkin berbeda dengan nilai-nilai tradisional dan Pancasila. Penggunaan narkoba sering kali terkait dengan gaya hidup konsumtif dan nilai-nilai yang mungkin dipromosikan melalui pengaruh budaya asing (Hasan, 2024 : 336).

Salah satu budaya daerah yang hampir punah yaitu budaya Minangkabau semakin lama eksistensi Minangkabau semakin memudar saat banyak dari generasi muda yang mulai melupakan budaya mereka sendiri. Kini jarang kita temui lagi orang yang memainkan pupuik dan saluang. Media penyampaian kesenian tersebut sudah terbatas dan banyak orang-orang menyampaikan kesenian tersebut di tempat-tempat seperti di Pertamina, di lampu merah, dan di tempat lainnya. Keadaan ini tentu begitu mengiris hati dan perasaan, ketika para perantau Minangkabau diseluruh penjuru negeri ibu pertiwi berusaha untuk melestarikan variasi budaya minangkabau, namun usaha itu seakan-akan sia-sia karena masyarakat daerah Minangkabau itu sendiri tidak mampu melestarikan budayanya sendiri (Web.Langgam.id.2020)

Dampak dari budaya tidak dilestarikan yaitu, kebudayaan daerah menjadi hilang dan semakin dilupakan dengan seiring

waktu berjalan akan lebih modern lagi karena pengaruh globalisasi. Sehingga hilang dengan sendirinya dan tidak dikenal oleh generasi selanjutnya. Pergeseran nilai budaya dan kurangnya ketertarikan terhadap budaya daerah Generasi muda saat ini lebih tertarik pada budaya asing dan menganggap budaya daerah sebagai sesuatu yang kuno dan tidak menarik. Hal ini menyebabkan kurangnya ketertarikan terhadap budaya daerah dan pergeseran nilai budaya. Kurangnya pemahaman dan informasi mengenai budaya daerah Generasi muda kurang memahami pentingnya budaya daerah dan informasi mengenai kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia masih kurang. Hal ini menyebabkan kurangnya rasa cinta dan bangga terhadap budaya daerah. Teknologi dan media sosial memudahkan generasi muda untuk terhubung dengan budaya asing dan mengabaikan budaya daerah. Selain itu, teknologi juga dapat mengubah kebudayaan dengan cepat dan menyebabkan generasi muda cenderung terhadap individualis yang mengejar pola gaya hidup yang eksis di media sosial. Kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya daerah juga menjadi faktor penyebab luntarnya budaya daerah pada generasi muda di era globalisasi (Web.Kompasiana.2023)

Punahnya kebudayaan Indonesia akan menghilangkan kepribadian bangsa. Seperti pada penelitian Jurnal Sosial

(Humaniora, 2011 : 183) Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang. Dari cara berpakaian banyak remaja-remaja kita yang berdandan seperti selebritis yang cenderung ke budaya barat. Perubahan budaya di Indonesia yang sangat mencolok bisa dilihat dari mode fashion dan bahasa, globalisasi budaya telah membuat seolah - olah masyarakat Indonesia bukanlah masyarakat Indonesia. Baju tradisional, bahasa tradisional, makanan tradisional saat ini sudah sangat terlupakan oleh generasi muda, mereka lebih memilih berpakaian mengikuti mode barat daripada melestarikan budaya Indonesia yang dikenal dengan kesopannya.

Nilai-nilai budaya adalah sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi. Salah satu bentuk nilai budaya yakni budaya sekolah yang merupakan nilai yang telah dianut oleh masyarakat sekolah diantaranya ada murid, tenaga pendidik, penjaga kantin, satpam, pegawai tata usaha dan lain-lain yang ada dalam sekolah yang meliputi kebiasaan, tradisi, simbol dan keseharian di dalam sekolah yang menjadi sesuatu yang

spesial sebagai watak dan citra sekolah di mata masyarakat umum (Siregar, 2017).

Menurut Nurgiyantoro (2000 : 24) menyatakan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur luar dalam karya sastra yang memiliki sifat tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme atau bagian terpenting karya sastra. Ada beberapa unsur ekstrinsik yaitu, Nilai Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran. Nilai pendidikan adalah proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab Muslich (Senja, dkk, 2018 : 26). Nilai agama merupakan pikiran, perasaan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keutuhan dan ajaran agamanya. Nilai sosial dapat berupa hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Sumaatmadja dalam (Koentjaraningrat 2000), Arti nilai budaya merupakan nilai-nilai yang melekat dalam masyarakat yang mengatur keserasian, keselarasan, serta keseimbangan berdasarkan pada perkembangan penerapan budaya dalam kehidupan.

Kedatangan berbagai budaya baru dan menyebabkan permasalahan dinegeri ini, seperti penurunan rasa nasionalisme dan cinta budaya generasi muda. Karena masyarakat Indonesia lebih suka meniru budaya asing,



budayanya dapat hilang dengan cepat. Hal tersebut ada pada penelitian Jurnal Sosial (Humaniora, 2011 : 177) dengan adanya globalisasi ini mengakibatkan banyaknya budaya yang masuk dan menyebabkan berbagai masalah di negeri ini, misalnya menurunnya rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda. Budaya Indonesia bisa hilang termakan zaman karena orang-orang Indonesia lebih suka meniru kebudayaan luar. Anak muda sebagai penerus bangsa harus bisa mempertahankan kelestarian budaya daerahnya masing-masing untuk memperkuat identitas kita sebagai orang Indonesia.

Kita dapat menjaga dan menghormati warisan budaya ini untuk masa depan yang kokoh dan berwawasan budaya dengan memasukkan pembelajaran tentang kebudayaan daerah ke dalam kurikulum dan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mendorong pemahaman dan apresiasi budaya lokal. Menurut pendapat Lev Vygotsky menyatakan bahwa unsur budaya perlu dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah untuk mendukung perkembangan kognitif anak-anak secara efektif.

Media sosial bermanfaat untuk memperkenalkan budaya Indonesia. Seperti membuat konten kreatif yang bisa dilihat seluruh masyarakat Indonesia, maupun luar negeri. Seperti halnya ada penelitian Jurnal Ilmiah Kanderang Tingan 2023. Menggunakan Website, mobile applications, mobile game

dan lain sebagainya bisa dijadikan dasar pendekatan untuk menyebarkan kebudayaan Indonesia melalui jaringan internet dengan penekanan penyebarannya melalui blog maupun social media. Walau tidak banyak, namun beberapa instansi pemerintah sudah mulai menggunakan website untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia.

Pemerintah dilibatkan dalam upaya pelestarian budaya lokal dengan mengadakan pagelaran kesenian budaya atau pun sosialisasi tentang budaya. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dilakukan dengan penyelenggaraan pagelaran budaya lokal dijadikan sebagai sarana sosialisasi untuk menarik minat masyarakat terhadap adanya budaya lokal di wilayah mereka dampak nyata bisa kita lihat dari keterlibatan masyarakat mulai dari anak-anak di buktikan pada saat pagelaran banyak peserta yang masih muda namun sudah tampil dengan baik dan antusiasme juga terlihat. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga selalu melakukan bimbingan dan kerja sama dengan selalu menggelar komunikasi rutin dengan sesepuh ahli seni yang ada di Kabupaten Ponorogo (Hilman, 2020 : 7).



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

Bagaimana unsur ekstrinsik nilai budaya yang terdapat dalam film Onda Mande karya Paul Fauzan Agusta 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan unsur ekstrinsik nilai budaya yang terdapat dalam film Onda Mande Karya Paul Fauzan Agusta 2023.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi peneliti lain, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dan praktis pada penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis :**

Manfaat penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan juga menambah wawasan tentang unsur ekstrinsik nilai budaya dan sastra.

### **2. Manfaat Praktis :**

1. Sastrawan : Karya-karya mengandung kritik yang kelak dapat mempengaruhi pola pikir pembacanya dan Kebudayaanlah yang lebih banyak menentukan keberadaan sastra.
2. Mahasiswa : Menambahkan sumber/referensi yang dapat dijadikan bahan kajian dan bahan bacaan

bagi mahasiswa.

3. Dosen : Membantu dosen muatan lokal dalam merumuskan bahan ajar dalam pembelajaran budaya setempat.

#### E. Definisi Istilah

1. Nilai : Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermanfaat.
2. Budaya : Suatu hidup cara berkembang yang dimiliki sekelompok orang.
3. Unsur Ekstrinsik : Unsur Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.
4. Film Onda Mande : *Onda Mande!* (bahasa Minangkabau: Ya Ampun!) adalah film drama komedi Indonesia tahun 2023 yang disutradarai oleh Paul Fauzan Agusta. Film produksi Visinema Pictures ini dibintangi oleh Shenina Cinnamon, Emir

Mahira, dan Jajang C. Noer. Film ini masuk ke dalam Far East Film Festival di Italia dalam kategori Far East in Progress.

5. Karya : Kreativitas seseorang dalam menciptakan sesuatu
6. Paul Fauzan Agusta : Sutradara dari film Onde Mande

